

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya suatu bangsa mencerminkan peradapan kehidupan masyarakatnya. Budaya Jawa sebagai salah satu kekayaan budaya daerah di Indonesia mencerminkan peradapan kehidupan masyarakat jawa. Budaya Jawa memiliki berbagai karya yang mencerminkan pemikiran, perilaku, aturan dan tuntunan dalam menjalani kehidupan baik secara individu maupun sosial. Tatanan kehidupan dalam Budaya Jawa tersebut mengandung nilai-nilai luhur sehingga Budaya Jawa merupakan budaya yang adiluhung. Salah satu kebudayaan tersebut adalah Bahasa Jawa. Bahasa merupakan alat pengantar dalam berkomunikasi, bahasa untuk setiap wilayah, bagian dan Negara memiliki perbedaan yang sangat komplek. Dalam ilmu komunikasi bahasa merupakan komponen komunikasi yang sulit dipahami. Bahasa memiliki sifat unik dan komplek, yang hanya dapat dimengerti oleh pengguna bahasa tersebut. Jadi keunikan dan kekomplekan bahasa ini harus dipelajari dan dipahami agar komunikasi lebih baik dan efektif dengan memperoleh nilai empati dan simpati dari orang lain. Peranan bahasa dalam manusia besar sekali. Hampir dalam semua kegiatan, manusia memerlukan bantuan bahasa. Baik dalam kehidupan sehari – hari maupun dalam kehidupan khusus seperti kesenian dan ilmu pasti, bahasa merupakan sarana yang tidak bisa ditinggalkan.

Budaya Jawa pada masa sekarang sudah banyak mengalami pergeseran akibat adanya arus globalisasi. Masyarakat khususnya generasi muda banyak yang menilai bahwa tatanan kehidupan dalam Budaya Jawa dinilai sudah kuno tidak modern. Padahal Pendidikan berbahasa itu sangat penting, apalagi pada anak usia dini. Periode pendidikan pada usia dini akan lebih mudah bagi orang tua dan pendidik untuk mengajarkan dan menanamkan berbagai nilai sopan santun kepada anak usia dini yang dapat digunakan sebagai modal dasar untuk berinteraksi dan bergaul dengan lingkungan sosialnya. Hal tersebut menjadi suatu hal sangat penting karena untuk membantu anak di dalam menyelesaikan salah satu tugas perkembangannya, yaitu mulai meluaskan lingkungan sosialnya.

Mengajarkan dan menanamkan nilai sopan santun pada anak usia dini dengan berlandaskan nilai budaya lokal, salah satunya dapat melalui pengenalan dan pendidikan *unggah-ungguh* bahasa Jawa. Masa usia dini tersebut merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Pada masa ini anak akan lebih mudah menyerap apa yang diajarkan oleh guru atau orang tua di rumah. Dalam kehidupan banyak orang tua yang mengajak komunikasi anak dengan menggunakan Bahasa Jawa, maka jika Bahasa Jawa mulai dibiasakan sejak dini, anak akan lebih paham. Mengajarkan Bahasa nya pun juga bisa dengan cara mengajak dia bernyanyi lagu dolanan atau juga bisa dengan sering mengajak anak untuk berkomunikasi.

Bahasa Jawa sebagai bahasa ibu merupakan fakta di lingkungan anak yang dapat digunakan sebagai stimulasi terhadap perkembangannya, khususnya dalam perkembangan sosialnya melalui pengenalan dalam upaya pendidikan *unggah-ungguh* bahasa Jawa. Tentu saja dalam hal ini, bukan pendidikan atau pembelajaran *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang bersifat formal dan teoritik. Anak dapat belajar berbagai budaya Jawa, tetapi lebih menekankan pada pengenalan *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang bersifat praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari dan menyenangkan sesuai dengan usia perkembangan anak di usia dini.

Kemampuan bahasa sangat penting bagi anak usia dini, karena merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak sebagai persiapan membaca dan menulis untuk memasuki jenjang Sekolah Dasar. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, khususnya Bahasa Jawa salah satu salah satunya dengan menggunakan tembang atau lagu dolanan anak berbahasa Jawa. Tembang atau lagu dolanan berbahasa Jawa merupakan sarana untuk bersenang-senang dalam mengisi waktu luang dan juga sebagai sarana komunikasi yang mengandung pesan mendidik. Contoh tembang dolanan yang dimaksud adalah cublak-cublak suweng, jaranan, padang bulan, ilir-ilir, dan masih banyak lagi. Tembang atau lagu dolanan anak merupakan suatu hal yang menarik karena sesuai dengan perkembangan jiwa anak yang masih suka bermain, didalamnya juga mengandung ajaran-ajaran atau nilai-nilai moral budi pekerti.

Komunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa sangat penting karena pada kenyataan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah atau di lingkungannya, anak-anak usia dini selalu menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa keseharian. Karena pengetahuan bahasa Indonesia anak terbatas, khususnya bagi anak di pedesaan maupun di pinggir kota. Akibatnya, anak-anak tersebut akan berbicara, menjawab ataupun bertanya kepada gurunya dalam bahasa Jawa *ngoko*. Penggunaan bahasa Jawa *ngoko* tersebut dirasa kurang sopan jika diucapkan kepada gurunya.

Fenomena lain di kehidupan pendidikan dewasa ini adalah adanya sekolah yang menekankan anak usia *play-group*, TK, dan SD bisa berbahasa Inggris daripada berbahasa daerah. Padahal, bahasa daerah, selain mengajarkan bahasa, juga terselip pendidikan budi pekerti, sikap santun dan *unggah-ungguh* pada orang yang lebih tua. Akibatnya, lambat laun ciri khas daerah dari sisi bahasa dan seni budaya di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia akan lenyap. Banyak generasi muda tak paham bahasa daerahnya sendiri apalagi kultur budayanya. Ini salah satu kondisi memprihatinkan menyangkut pendidikan pelestarian seni budaya nusantara yang konon *bhinneka tunggal ika*.

Pada TK yang peneliti amati, banyak anak-anak usia dini yang kurang bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa, misalkan, setiap pagi ada anak yang selalu menceritakan kepada guru tentang kejadian atau aktivitas di rumahnya, anak tersebut menggunakan bahasa Indonesia bercampur dengan bahasa Jawa, sedangkan guru yang menanggapinya sering kali menggunakan

bahasa Jawa, terkadang ada anak yang kurang paham. Hal ini disebabkan kurangnya pembelajaran berbahasa Jawa yang diterapkan kepada siswa.

Dari deskripsi singkat di atas, dapat digambarkan bahwa pengetahuan akan bahasa Jawa, yang merupakan salah satu khazanah budaya bangsa Indonesia, bagi anak-anak Jawa usia dini itu sendiri dapat dikatakan memprihatinkan.

Apalagi didaerah sekitar rumah penulis, banyak sekali anak-anak TK A/B yang sering menggunakan Bahasa Jawa akan tetapi tidak tepat dengan sasarannya. Banyak sekali pengucapan yang malah dijadikan sebuah kata-kata kotor, dan anak seusia mereka cepat sekali menangkap hal semacam itu dan dijadikan pembiasaan setiap hari dilingkungannya.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Jawa Melalui Lagu dolanan Pada Anak TK B di B.A Aisyiyah Jati, Mulur, Sukoharjo Tahun 2011/2012.

B. Pembatasan masalah

Pembahasan dalam suatu penelitian diperlukan pembatasan masalah, dengan adanya pembatasan masalah pembahasan tidak akan meluas, pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kemampuan berbahasa Jawa pada anak usia 5-6 tahun.
2. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa anak usia 5-6 tahun melalui lagu dolanan seperti : Jaranan, Kupu Kui, Menthog-menthog,

Gambang Suling, Cublak-Cublak Suweng dan beberapa lagu yang nanti bisa diciptakan secara spontan bersama anak.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam suatu penelitian sangat penting sebab dengan adanya rumusan permasalahan analisis dalam suatu penelitian dapat terfokuskan pada permasalahan yang telah ditentukan. Sesuai dengan latar belakang masalah dan pembatasan masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah lagu dolanan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa pada anak TK B di B.A Aisyiyah Jati, Mulur, Sukoharjo?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemampuan Berbahasa Jawa pada anak TK B di B.A Aisyiyah Jati, Mulur, Sukoharjo melalui Lagu dolanan.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui peningkatkan kemampuan berbahsa Jawa pada anak TK B di B.A Aisyiyah Jati, Mulur, Suloharjo melalui Lagu Dolanan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi perkembangan sosiolinguistik, yaitu penguasaan kosakata yang digunakan oleh anak-anak yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak (TK).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi pengajar, khususnya guru TK diharapkan akan memberikan pengertian dan pemahaman dengan tepat mengenai tuturan dalam linguistic.
- b. Bagi peneliti lain dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam memberikan gambaran nasional makna verbal tuturan pada anak.